



## Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan

Rahmiatul Zuhro<sup>1\*</sup>, Abdul Fattah Nasution<sup>2</sup>, Winda Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

\*Korespondensi penulis: [zrahmiatul@email.com](mailto:zrahmiatul@email.com)

**Abstract.** *This research aims to determine the influence of the managerial competence of school principals at Al-Ulum Integrated Islamic Middle School in Medan. This research uses a quantitative approach with descriptive methods using a questionnaire as a data collection instrument. The population in this study was 30 teachers, so the sample size in this study was 30 teachers, because the population was less than 100, based on Suharsimi Arikunto opinion, the entire population was used (population study). The main data collection technique uses a 5 Likert scale answer choice form. Data is analyzed using simple linear regression to test the research hypothesis. Based on the data processing carried out statistical testing resulted in  $H_0$  being rejected and  $H_a$  being accepted, which explains that there is an influence of the principal's managerial competence on teacher performance. This is obtained from the result of the Pearson correlation test which shows that the value is  $0.512 > \text{tabel } 0.361$  and the results of the simple linear regression test produce contribution  $Y' = 100.242 + 0.322 X$ , so the results of this test explain that there is a correlation between the managerial competence of school principals and teacher performance. Apart from that, tests are carried out T-test which produced a t-count of  $3.157 > t\text{-table}$ , namely  $2.048$ , with a significance value of  $0.004 < 5\% (0.05)$ . The results in the ANOVA table also support the acceptance of  $H_a$ , where the sig.  $0.004 < \alpha$  value or  $0.05$ . So, the hypothesis simultaneously proves that there is a significant influence between the managerial competence of school principals on teacher performance. Calculation of the coefficient of determination shows that the principal's managerial competency variable is able to explain the student learning achievement variable by  $26,2\%$ . Meanwhile, the remaining  $73,8\%$  is explained by other variables not studied. From the results of these calculations, it can be concluded that there is an influence between the principal's managerial competence on teacher performance at Al-Ulum Terpadu Islamic Middle School, Medan. This influence can be seen from the school principal in making a defined plan, making decisions, organizing the resources they have, and carrying out evaluations to improve teacher performance.*

**Keywords:** *Principal Managerial Competence, Teacher Performance, Learners.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 guru, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah 30 guru, dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 maka berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto populasi tersebut digunakan seluruhnya (studi populasi). Teknik pengumpulan data utama menggunakan bentuk pilihan jawaban berskala likert 5. Data dianalisis menggunakan korelasi dan regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis penelitian. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan pengujian statistik menghasilkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal tersebut didapat dari hasil uji korelasi pearson yang menunjukkan r hitung sebesar  $0,512 > r\text{tabel } 0,361$  dan dengan hasil uji regresi linear sederhana menghasilkan kontribusi  $Y' = 100,242 + 0,322 X$ , sehingga dari hasil uji ini menjelaskan terdapat korelasi antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru. Selain itu dilakukan uji-T yang menghasilkan t hitung sebesar  $3,157 > t\text{-tabel}$  yaitu  $2,048$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 5\% (0,05)$ . Hasil pada tabel ANOVA juga mendukung penerimaan  $H_a$ , dimana nilai sig.  $0,004 < \text{nilai } \alpha$  atau  $0,05$ . Maka, hipotesis secara simultan membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru. Perhitungan pada koefisien determinasi menerangkan bahwa variabel kompetensi manajerial kepala sekolah mampu menjelaskan variabel prestasi belajar peserta didik sebesar  $26,2\%$ . Sedangkan  $73,8\%$  sisanya diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Pengaruh tersebut terlihat dari kepala sekolah dalam membuat suatu perencanaan yang

ditetapkan, mengambil keputusan, mengorganisasi sumber daya yang dimiliki, dan melakukan evaluasi dalam meningkatkan kinerja yang dimiliki oleh guru.

**Kata Kunci:** Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Peserta Didik.

## **1. LATAR BELAKANG**

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting untuk membangun suatu peradaban bangsa dan bagian penting dalam peningkatan kualitas sumber daya secara menyeluruh. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang menjadi bagian dari pendidikan yaitu rumusan dalam membuat visi, misi, tujuan sekolah, evaluasi diri sekolah, peran kepala sekolah, peningkatan kualitas guru, dan pengelolaan lembaga pendidikan tersebut (Agus Tamami, 2022:65). Salah satu komponen pendidikan yang memiliki pengaruh besar dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah guru. Guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang mendidik dan mengajarkan nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan arahan, nasihat dan menuntun siswa dalam belajar. Tugas guru sebagai pendidik adalah untuk mencerdaskan bangsa, maka guru semestinya memiliki kinerja yang baik, dalam rangka menciptakan guru profesional yang berkinerja tinggi pada setiap lembaga pendidikan. Kinerja guru dalam hal ini harus mampu mempertanggungjawabkan peserta didik dengan menyelesaikan tugas belajarnya di sekolah dan meningkatkan prestasi akademiknya di bawah bimbingannya.

Oleh karena itu, ada beberapa kompetensi yang harus dipersiapkan, dinilai, dan diperoleh guru dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional. Kompetensi yang harus dimiliki guru berdasarkan Pasal 10, Pasal 91 Bab 4 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mengatur sebagai berikut: Melalui pelatihan kejuruan.” Berdasarkan empat kompetensi yang ada saat ini, guru diharapkan menjadi pendidik yang benar-benar dapat mencerdaskan anak bangsa melalui perannya. Dan jika keempat kompetensi tersebut dimiliki oleh guru, kita harapkan mereka dapat bekerja lebih baik dan optimal dalam menjalankan perannya sebagai guru dan pendidik (Mulayasa, 2011: 103). Namun kenyataannya, berdasarkan hasil Uji Kemahiran Guru (UKG), terdapat sekitar 70 persen guru yang memiliki nilai UKG di bawah 80 atau masuk dalam kategori 'tidak kompeten'. Dalam survei tiga tahunan PISA (Program for International Student Assessment) terhadap siswa berusia 15 tahun, Indonesia tetap berada di peringkat terendah dari 10 besar pada tahun 2015, yaitu peringkat ke-62 dari 72 negara.

Berdasarkan hasil survei TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Studies), pelajar Indonesia menduduki peringkat ke-36 dari 49 negara dalam melakukan prosedur ilmiah (Tempo, 12 Agustus 2008) Kinerja guru yang profesional tidak akan bisa terwujud begitu saja, sebab ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja guru diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu tergantung kepada kemampuan guru itu sendiri sedangkan faktor eksternal banyak yang mempengaruhi diantaranya faktor kepemimpinan, kemampuan manajerial, sarana dan prasarana dan juga perlengkapan pembelajaran. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah faktor kompetensi manajerial yang dimiliki kepala sekolah.

Ketercapaian dan terwujudnya kinerja guru yang profesional sangat bergantung kepada kecakapan/kemampuan manajerial kepala sekolah. Melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer kepala sekolah harus mampu memiliki strategi yang tepat untuk mengoptimalkan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidik dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Menurut E.Mulyasa (2011:103) kemampuan meningkatkan tenaga kependidikan harus diwujudkan melalui pemberian arahan secara dinamis, pengkoordinasian tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas, pemberian hadiah (reward) bagi mereka yang berprestasi dan pemberian hukuman (punishment) bagi mereka yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, yang mendasari penulis melakukan penelitian di SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan yang berjudul Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Istilah kinerja hendaknya dipahami sebagai terjemahan dari istilah kinerja. Kinerja bukanlah suatu kualitas pribadi seperti bakat atau kemampuan, melainkan ekspresi dari bakat dan kemampuan itu sendiri, serta ekspresi keterampilan dalam bentuk kerja nyata. Kinerja terkait pekerjaan didefinisikan sebagai hasil yang dicapai sehubungan dengan suatu fungsi pekerjaan dalam jangka waktu tertentu. Kinerja guru berkaitan dengan kompetensi guru. Artinya untuk dapat berprestasi dengan baik, guru juga harus mempunyai kemampuan yang baik. Tanpa kompetensi yang baik mustahil guru dapat berkinerja baik (Abdul Madjid, 2016:80).

Kinerja guru adalah prestasi kerja atau hasil nyata yang dapat dicapai guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pengelolaan kelas, melaksanakan proses program pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar yang dilakukan siswa (Sumadi, 2013:70-84). Piet

A. Suhertian (2015:105) menjelaskan bahwa, standar kinerja guru berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya, seperti; (1) Bekerja dengan siswa secara individual; (2) Persiapan dan perencanaan pembelajaran; (3) Pendayagunaan media pembelajaran, (4) Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) Kepemimpinan yang aktif dari guru.

Kompetensi manajerial adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisasi dan mengembangkan sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien. Seorang kepala sekolah sangat penting memiliki pengetahuan kepala sekolah sebab implementasi tugas pokok dan fungsi kepala sekolah tidak cukup mengandalkan aksi-aksi praktis dan fragmentasi, melainkan berbasis pada pengetahuan bidang manajemen dan kepemimpinan yang cerdas. Hakikat pengetahuan adalah segenap apa yang kepala sekolah ketahui tentang sesuatu obyek tertentu. Pengetahuan itu sendiri merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan kepala sekolah (Suhardiman Budi, 2012:104).

Menurut Wahyosumidjo (2010:101-102) agar seorang kepala sekolah secara efektif dapat melaksanakan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus menguasai indikator-indikator kompetensi kepala sekolah yaitu; kemampuan konseptual (*conceptual skills*), kemampuan manusiawi (*human skills*), kemampuan teknis (*technical skills*).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang dengan sampel 30 orang. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Metode korelasional ini digunakan untuk menganalisis data dan mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Instrumen selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Angket, uji analisis korelasional, uji F, uji T, dan uji regresi linear sederhana.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Deskripsi Data Penelitian

##### 1) Analisis Deskriptif

**Tabel 1. Analisis Deskriptif**

		<b>Statistics</b>	
		Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	Kinerja Guru
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		145,67	147,17
Std. Error of Mean		1,641	1,032
Median		144,00	147,00
Mode		143 <sup>a</sup>	146 <sup>a</sup>
Std. Deviation		8,988	5,651
Variance		80,782	31,937
Range		33	22
Minimum		127	136
Maximum		160	158
Sum		4370	4415

##### a) Sub Deskripsi Pernyataan Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

erdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data skor Kinerja Guru (Y) bahwa skor tertinggi adalah sebesar 160 dan skor terendah adalah sebesar 127. Nilai rata-rata (M) = 145,67 standar deviasi (SD) = 8,988 modus (Mo) = 143 dan median (Me) = 144,00. Nilai tersebut memiliki arti bahwa semakin dekatnya nilai mean, median, modus, dan standar deviasi maka data berdistribusi normal.

##### b) Deskripsi Pernyataan Variabel Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data skor Kinerja Guru (Y) bahwa skor tertinggi adalah sebesar 158 dan skor terendah adalah sebesar 136. Nilai rata-rata (M) = 147,17, standar deviasi (SD) = 5,651 modus (Mo) = 146 dan median (Me) = 147,00. Nilai tersebut memiliki arti bahwa semakin dekatnya nilai mean, median, modus, dan standar deviasi maka data berdistribusi normal.

2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

		Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	Kinerja Guru
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	145,67	147,17
Most Extreme Differences	Std. Deviation	8,988	5,651
	Absolute	,124	,118
	Positive	,117	,075
	Negative	-,124	-,118
Test Statistic		,124	,118
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>	,200 <sup>d</sup>

Tabel di atas menunjukkan bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai probabilitas X sebesar 0,200 dan nilai probabilitas Y sebesar 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian ini berasal dari data yang berdistribusi normal, karena nilai signfikasi atau probabilitas dari masing-masing variabel menunjukkan besaran 0,200; dan  $0,200 >$  dari 0,05.

b) Uji Linearitas

Tabel 3. Uji Linearitas

			ANOVA						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.		
Kinerja Guru* Kompetensi manajerial kepala sekolah	Between Groups	(Combined)	690,143	19	36,323	1,539	,245		
		Linearity	243,108	1	243,108			10,300	,009
		Deviation from Linearity	447,035	18	24,835			1,052	,486
	Within Groups		236,024	10	23,602				
Total			926,167	29					

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,486, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X (Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah) dan variabel Y (Kinerja Guru) karena *Deviation from Linearity* (0,486)  $>$  taraf signifikansi (0,05), sehingga asumsi linearitas terpenuhi.

### 3) Uji Hipotesis

#### a. Uji Korelasional

**Tabel 4. Uji Korelasional**

**Correlations**

		Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	Kienrja Guru
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	,512**
	Sig. (2-tailed)		,004
	N	30	30
Kienrja Guru	Pearson Correlation	,512**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	30	30

Hasil korelasi *pearson product moment* menunjukkan bahwa hasil kolerasinya sebesar 0,512 dengan taraf signifikansi 0,004. Selanjutnya nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) hasil uji analisis korelasi tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Berdasarkan kriteria pengujian jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, begitupun sebaliknya jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,361, maka hasil uji korelasi *pearson product moment* di atas diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar  $0,512 > 0,361$  pada taraf signifikansi 5%. Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

#### b. Analisis Regresi Sederhana

**Tabel 5. Analisis Regresi Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	100,242	14,892		6,731	<,001
	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	,322	,102	,512	3,157	,004

Hasil pengujian regresi linier dapat dilihat pada tabel di atas, output Coefficients. Adapun hasil uji regresi linier setelah nilai yang diperoleh dimasukkan ke dalam rumus regresi linier di atas sebagai berikut:

$$Y' = 100,242 + 0,322 X$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel diatas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 71.758 + 0.204X$$

Dengan:

Y = Kinerja Guru

X = Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

a = angka konstanta dari *unstandardized coefficients*. Berdasarkan output di atas hasilnya sebesar 100,242. Nilai tersebut merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada kompetensi manajerial kepala sekolah (X = 0), maka nilai konstanta kinerja guru (Y) ialah sebesar 100,242.

b = angka koefisien regresi. Hasil yang diperoleh sebesar 0,322, nilai tersebut dimaksudkan bahwa setiap penambahan 1 tingkat dari kompetensi manajerial kepala sekolah (X), maka kinerja guru (Y) akan meningkat sebesar 0,322.

Persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa apabila kompetensi manajerial kepala sekolah naik sebesar 1 satuan, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,322. Sedangkan nilai konstanta sebesar 100,242 menunjukkan titik potong sumbu Y pada saat X sama dengan nol, sehingga apabila kompetensi manajerial kepala sekolah bernilai 0 maka kinerja guru akan bernilai sebesar 100,242.

### c. Uji Parsial (Uji-t)

Selanjutnya untuk menentukan signifikansi hubungan keduanya (Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru) dapat dilihat melalui uji “t” pada tabel 4.9. Melalui uji t yang telah dilakukan pada ternyata diperoleh  $t_{hitung} = 3,157$  sedangkan nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari derajat kebebasan (df)  $n-2$  yaitu  $30-2 = 28$  dengan signifikansi 0,05 (5%) maka  $t_{tabel} = 2,048$ . Oleh karena itu  $t_{hitung} (3,157) > t_{tabel} (2,048)$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru. Untuk angka probabilitas dan signifikansi diketahui bahwa nilai sig. (0,004)  $< \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X) terhadap Kinerja Guru (Y).

#### d. Uji F

**Tabel 6. Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	243,108	1	243,108	9,966	,004 <sup>b</sup>
	Residual	683,058	28	24,395		
	Total	926,167	29			

Dari hasil  $F_{hitung}$  yaitu 9,966 dan  $F_{tabel} = (k-1; n-k)$  yaitu  $(2-1; 30-2) = (1;28) = 4,20$ , maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $9,966 > 4,20$  dengan nilai Sig. Sebesar  $0,004 < \text{Alpha } 0,05$  (5%) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru pada uji statistik F signifikansi.

#### e. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,512 <sup>a</sup>	,262	,236	4,939

Pada hasil output di atas, dapat diketahui nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0,512 dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,262 (26,2%). Nilai tersebut dapat diartikan sebagai besarnya kemampuan variabel kompetensi manajerial kepala sekolah menjelaskan atau menerangkan variabel kinerja guru ialah sebesar 26,2%. Sedangkan 73,8% sisanya berasal dari variabel lain yang tidak menjadi variabel pada penelitian ini.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan yang signifikan dibuktikan dengan uji korelasi *pearson product moment* yang menunjukkan hasil kolerasinya sebesar 0,512 dengan taraf signifikansi 0,004. Dengan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361, maka diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar  $0,512 > r_{tabel} 0,361$  pada taraf signifikansi 5%. Sehingga Nilai signifikansi yang di

dapatkan adalah 0,004, menunjukkan bahwa  $0,004 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dengan kontribusi regresi linier sederhana yang memperoleh persamaan regresinya  $Y' = 100,242 + 0,322 X$ . Melalui persamaan regresi ini dapat diketahui bahwa setiap penambahan 1 tingkat dari kompetensi manajerial kepala sekolah ( $X$ ), maka kinerja guru ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,322. Namun, apabila tidak ada kompetensi manajerial kepala sekolah ( $X = 0$ ), maka nilai kinerja guru ( $Y$ ) ialah sebesar 0,322.

2. Selanjutnya terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan dibuktikan dalam pengujian hipotesis ANOVA atau uji F secara keseluruhan tentang simultan variabel bebas (kompetensi manajerial kepala sekolah) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (kinerja guru), hasil uji F ini dapat ditunjukkan dari hasil  $F_{hitung}$  yaitu 9,966 dan  $F_{tabel} = (k-1; n-k)$  yaitu  $(2-1; 30-2) = (1;28) = 4,20$ , maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $9,966 > 4,20$  dengan nilai Sig. Sebesar  $0,004 < \text{Alpha } 0,05$  (5%) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru pada uji statistik F signifikansi.
3. Terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dengan dibuktikan dari hasil hipotesis yang diperoleh dari uji  $T_{hitung}$  sebesar 3,157 sedangkan  $T_{tabel}$  sebesar 2,048 dengan nilai signifikan  $0,004 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi manajerial kepala sekolah ( $X$ ) berpengaruh terhadap kinerja guru ( $Y$ ).
4. Selain itu terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan yang dibuktikan dari hasil hipotesis pada uji koefisien determinasi menghasilkan nilai (R square) sebesar 26,2%. Hal tersebut menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menjelaskan atau menerangkan variabel kinerja guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Sedangkan untuk 73,8% lainnya berasal dari variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, sehingga adanya pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap kinerja guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, beberapa saran yang dapat diajukan Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teoritik peningkatan kinerja guru.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdul Madjid. (2016). *Pengembangan kinerja guru melalui kompetensi, komitmen, dan motivasi kerja*. Sumudera Biru.
- Agus Tamami, & Lutfiatul Azkia. (2022). Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Tahfizh Al-Basyir Bogor. *Jurnal Tadbiruna*, 1(2), 64-71.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen & kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi kepala sekolah profesional* (Cet. 11). PT. Remaja Rosdakarya.
- Samudi. (2013). Hubungan motivasi kerja dan kemampuan penguasaan materi dengan kinerja guru. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah*, 1, 70-84.
- Tempo. (2008, August 12). 70 persen kepala sekolah tak kompeten. <https://nasional.tempo.co/read/130482/70-persen-kepala-sekolah-tak-kompeten/full&view=ok>. Accessed January 12, 2022.
- Wahyosumidjo. (2010). *Kepemimpinan kepala sekolah*. PT. RajaGrafindo Persada.